

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengelola Perkebunan di PTPN VIII Malabar, Aparat Pemerintahan Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan dan Masyarakat Pemetik Teh. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada pendapat Nasution (1996, hlm. 32) bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan tujuan penelitian..

Senada dengan Moleong (2000, hlm.165) yang menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”. Karena itu, subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Wilayah Perkebunan PTPN VIII Malabar yang beralamat di Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pra penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya ketimpangan hubungan patron klien antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun data serta untuk memecahkan suatu permasalahan dalam suatu penilaian, sebagaimana Arikunto (2002, hlm.15) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berdasarkan hasil analisa terhadap keterangan dan perilaku subjek penelitian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000, hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berangkat dari pendapat tersebut, penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian yang dilakukan dan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini berupaya untuk menghasilkan data deskriptif tentang hubungan patron klien pemetik teh di PTPN VIII Malabar Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, karena mengkaji karakteristik sekelompok manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Danial (2009, hlm. 63) bahwa metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu.

Metode ini akan melahirkan karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya. Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran real mengenai hubungan patron klien masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Malabar Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh lebih utuh menyeluruh. Alwasilah (2012, hlm.65) menjelaskan bahwa peneliti kualitatif lazimnya berkonsentrasi pada sejumlah orang atau situasi yang relatif sedikit dan perhatiannya terkuras “habis-habisan” pada analisis kekhasan kelompok atau situasi itu saja.

D. Definisi Operasional

Untuk membatasi kajian permasalahan dalam penelitian serta menghindari adanya kesalahan penafsiran, maka perlu dikemukakan definisi operasional yang menjelaskan maksud dari variabel penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan patron klien, yang dimaksud hubungan patron klien dalam penelitian ini suatu relasi antara pengelola perkebunan dengan masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Malabar yang dilihat dari; pertama ketidakseimbangan (*inequality*) dalam pertukaran. *Kedua*, sifat tatap muka. *Ketiga* adalah sifat luwes dan meluas.
2. Pemetik teh, yang dimaksud pemetik teh dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja dan tinggal di wilayah PTPN VIII Malabar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri. Sebagaimana dijelaskan Moleong (2000, hlm.132) bahwa bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Untuk memudahkan peneliti melaksanakan penelitian, dibutuhkan suatu pedoman yang disusun berdasarkan masalah penelitian. Pedoman sebagaimana dimaksud terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Moleong (2000, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Melalui wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden dengan bentuk dan ciri yang khas pada setiap responden. Oleh sebab itu, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai diberi kebebasan untuk menggunakan istilah-istilah (kosakata) yang lazim digunakan oleh pihak yang diwawancarai, sehingga proses wawancara tidak kaku.

2. Observasi

Menurut Arikunto (2002, hlm. 129) observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap tindakan atau perilaku yang dijadikan fokus penelitian. Sebagaimana Nazir (1988, hlm. 65) mengemukakan bahwa:

“metode observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Melalui observasi ini diharapkan peneliti dapat melihat secara langsung hubungan patron klien antara pengelola perkebunan dengan masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Malabar Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang dapat membantu dalam pengolahan dan analisis data, sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang memiliki validitas yang tinggi karena memberikan kesimpulan berdasarkan apa yang peneliti lihat.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009, hlm.79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Anggi Rizki Permana, 2014

KAJIAN TENTANG HUBUNGAN PATRON KLIEN PEMETIK TEH DI PTPN VIII MALABAR DESA BANJARSARI KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto (2002, hlm.236) yang mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Hal tersebut dinyatakan oleh Nasution (1996, hlm. 129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Tahapan analisis data menurut Nasution (1996, hlm. 129) adalah sebagai berikut:

“Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Display data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya

untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Kesimpulan/*verifikasi*

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

Demikian prosedur pengolahan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan penulis tentang hubungan patron klien pada masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Malabar Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

H. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Menurut Nasution (1996, hlm.114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain; memperpanjang masa observasi, pengamatan terus-menerus, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check*.

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

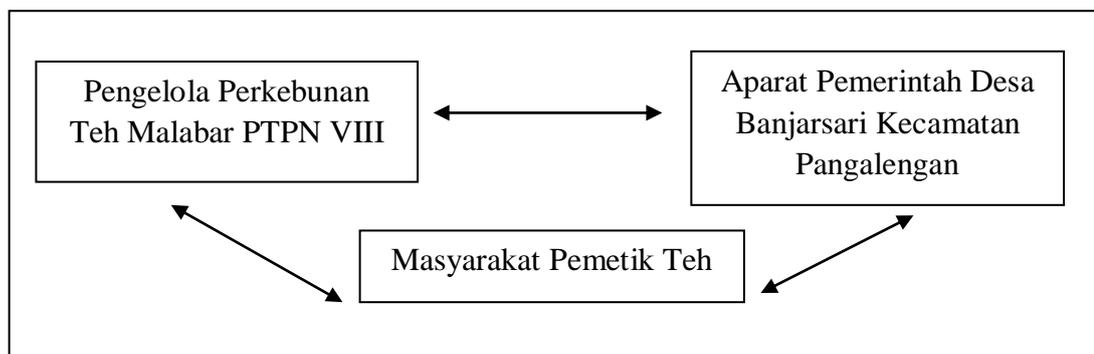
2. Pengamatan yang terus menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya.

3. Triangulasi

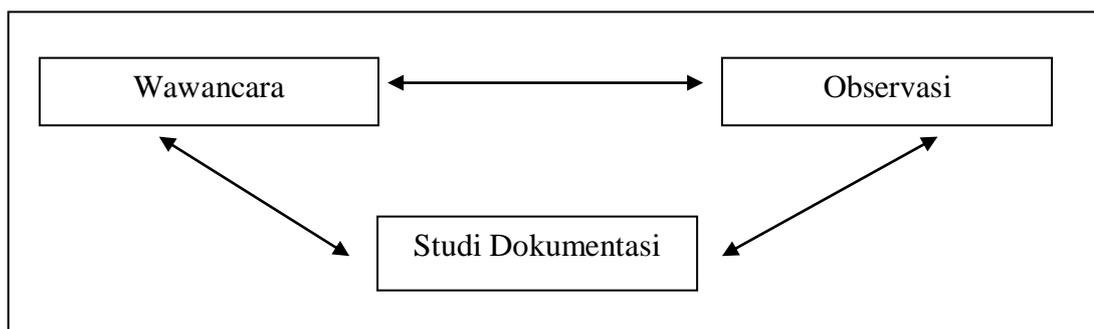
Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan triangulasi. Sugiyono (2009, hlm.372) menjelaskan bahwa dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Berikut ini adalah bagan triangulasi sumber, triangulasi cara, dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



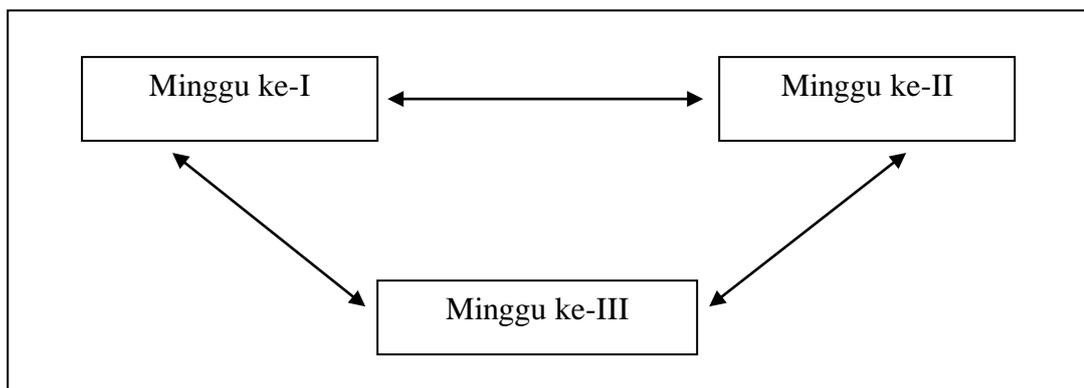
Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 373)

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm.373)

Gambar 3.3
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 374)

4. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

5. Mengadakan *member check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

I. Jadwal Penelitian

Suatu penelitian yang baik dapat terlaksana apabila dilakukan sesuai dengan agenda atau jadwal yang telah disusun sebelumnya, karena itu sebagai acuan dalam melakukan penelitian penulis menyusun jadwal penelitian yang dimulai dari tahap pengajuan usulan penelitian (proposal), penyusunan skripsi per bab, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan hasil penelitian, sampai pada evaluasi

hasil penelitian (ujian sidang) dan wisuda. Secara jelas jadwal penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Des 13	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Pra penelitian									
2	Penyusunan proposal									
3	Penyusunan Bab I									
4	Penyusunan Bab II									
5	Penyusunan Bab III									
6	Penelitian lapangan									
7	Penyusunan Bab IV									
8	Penyusunan Bab V									
9	Penyempurnaan Skripsi									
10	Sidang									
11	Revisi Pasca Sidang									
12	Wisuda Sarjana									

Sumber : diolah oleh Peneliti (2014)